

# Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar

N P Jofi Saputra\*, J I Siti Poerwanti, dan Sularmi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\*[jofi.tama15@gmail.com](mailto:jofi.tama15@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to 1) describe whether there is a relationship between parental guidance and social studies learning outcomes of fifth-grade elementary school students; 2) describe whether there is a relationship between learning motivation and social studies learning outcomes of fifth-grade elementary school students; 3) Describe whether there is a relationship between parental guidance and learning motivation together with the social studies learning outcomes of fifth-grade elementary school students. This research uses a correlational study survey method. The population of this study was fifth-grade of state elementary school student in sub-district of Laweyan, Surakarta in the academic year 2020/2021. The sample was taken by using the Probability Sampling technique. Based on the data analysis, the research result w 1) there is a positive and significant relationship between parental guidance and social studies learning outcomes of 32%; 2) there is a positive and significant relationship between learning motivation and social studies learning outcomes of 26,2%; 3) there is a positive and significant relationship between parental guidance and learning motivation together with social student learning outcomes of 43.9%..*

**Keywords:** *Parental Guidance, Learning Motivation, Social Studies Learning Outcomes, Correlational Studies, Elementary School*

## 1. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu yang berkaitan pada kegiatan sehari-hari. Hal tersebut membuktikan bahwa pentingnya pembelajaran IPS sejak dini [4]. Pembelajaran IPS di SD sangat penting karena bertujuan untuk mewujudkan peserta didik agar memiliki kecerdasan sehingga mampu keputusan rasional. Pembelajaran IPS di SD berfungsi untuk mendewasakan peserta didik [2]. Dalam prosesnya melibatkan beberapa unsur seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat yang menjadi dalang dalam pendidikan itu sendiri. Pihak-pihak yang terlihat dalam sebuah pendidikan yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah. Belajar tidak hanya menjadi proses mengingat tetapi dapat dikatakan bahwa belajar merupakan proses pengaktifan informasi berupa pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan yang akan disimpan dalam memori terdalam seseorang [5].

Hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk membuktikan keberhasilan pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik, ada beberapa aspek yang harus dinilai yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik [18][12].

Motivasi berawal dari sebutan motif yang bisa didefinisikan mengenai usaha yang muncul dari diri pribadi yang berlangsung secara dinamis melibatkan emosi dan pengetahuan, yang mengakibatkan seorang individu dapat melakukan perbuatan/ tindakan. Bersumber dari bakat motif tersebut, maka motivasi bisa dikatakan daya pendorong yang sudah bergelora berasal dari suatu organisme untuk dapat melakukan suatu hal tertentu dengan mengedepankan perubahan energi dalam diri (pribadi) agar

dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai suatu tujuan [5][16][21]. Motivasi sangatlah dibutuhkan pada aktivitas belajar salah satunya belajar IPS. Proses merubah tingkah laku seseorang memerlukan dorongan dari dalam diri untuk berubah. Seseorang tak akan dapat merubah dirinya menjadi lebih baik lagi tanpa adanya motivasi [19].

Pendidikan pertama dan utama yang didapatkan dari seorang anak berasal dari lingkungan keluarga, terutama orang tua. Anak berhak mendapatkan bimbingan yang layak dari ayah dan ibu. Bimbingan orang tua merupakan petunjuk untuk mengerjakan suatu hal berdasarkan norma yang berlaku oleh orang tua kepada anaknya dengan beragam cara maupun arahan sehingga dapat memberikan dampak positif bagi anak. Apabila bimbingan orang tua dilakukan secara terus-menerus, maka hasil yang didapatkan akan sesuai dengan apa hasil yang diharapkan. Selain itu, bimbingan juga berisi sebuah arti yang mengandung sebuah pertolongan atau dukungan [2][17][4][7].

Mengacu pada penjabaran di atas, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan ada tidaknya hubungan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD; (2) mendeskripsikan ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD; (3) Mendeskripsikan ada tidaknya hubungan antara bimbingan orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD.

## 2. Metode Penelitian

*Quantitative correlational study* merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua peserta didik kelas V SD Negeri se-Kecamatan Laweyan Surakarta pada tahun ajaran 2020/2021. Teknik *Probability Sampling* digunakan untuk mengambil sampel dengan jumlah responden sebanyak 86 siswa. Dalam penelitian ini, menggunakan tes berupa soal pilihan ganda untuk hasil belajar IPS dan nontes dalam bentuk angket untuk bimbingan orang tua dan motivasi belajar. Uji validitas dan reliabilitas data dilakukan untuk masing-masing instrumen. Uji validitas soal tes IPS menggunakan *expert judgement* sedangkan *korelasi Product Moment* untuk uji validitas angket. Uji reliabilitas soal tes IPS memanfaatkan rumus *Kuder Richardson* dan rumus *Alpha Cronbach* untuk uji reliabilitas angket. Tiga tahapan dalam uji prasyarat analisis yaitu, uji linieritas, uji normalitas (uji *Kolmogorov-smirnov*), serta uji homogenitas (uji *Levene*). Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier, uji t, uji f, dan koefisien determinasi di mana seluruh data menerapkan taraf signifikansi 0,05 dan penghitungan menggunakan aplikasi SPSS 26 pada uji hipotesis.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Uji prasyarat analisis merupakan pengujian yang dilakukan sebelum diadakannya uji hipotesis, pada uji ini memiliki tiga langkah yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas pada data yang akan diolah [22]. Dari hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-smirnov* menggunakan SPSS 26 menampakkan bahwa nilai sig. pada masing-masing kelompok melebihi harga taraf  $\alpha$  sehingga dapat dikatakan bahwa data dari tiap variabel berdistribusi normal.

Sampel yang dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan uji *Levene* menggunakan SPSS 26 pada taraf signifikansi 0,05 dan uji linieritas. Hasil pengujian homogenitas terhadap data variabel yang ada memperoleh nilai sig. lebih besar dibandingkan dengan taraf  $\alpha$ . Perhitungan tersebut menyatakan seluruh data yang digunakan bersifat homogen. Hasil pengujian linieritas atas variabel  $X_1$  dengan variabel Y dan variabel  $X_2$  dengan variabel Y menggunakan SPSS 26 mendapati hasil nilai sig. yang lebih besar dari pada taraf  $\alpha$ . Perhitungan tersebut menyatakan bahwa data yang ada ada hubungan yang linier dan ke arah positif.

Hal yang dilakukan sesudah uji prasyarat analisis terpenuhi yaitu melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji f, dan uji  $R^2$  dengan taraf signifikansi 0,05 yang dapat dicermati pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Analisis Regresi Linier Sederhana  $X_1$ 

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	26.378	8.870	
	Bimbingan Orang Tua	.696	.111	.565

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Tabel 1 dapat dicermati bahwa persamaan regresi  $Y = 26,378 + 0,696X_1 + e$  dengan interpretasi dari hasil tersebut yakni, (1) Konstanta (a) : 26,378 bertanda positif sehingga apabila variabel bebas (bimbingan orang tua) sama dengan nol (0) maka hasil belajar IPS siswa adalah positif sebesar 26,378; (2) Koefisien regresi variabel bimbingan orang tua ( $b_1$ ) = 0,696 bertanda positif, berarti apabila bimbingan orang tua yang dilakukan orang tua semakin baik maka hasil belajar IPS siswa juga semakin meningkat sebanyak 0,696 dengan dugaan variabel motivasi belajar dianggap tetap.

**Tabel 2.** Analisis Regresi Linier Sederhana  $X_2$ 

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	34.267	8.749	
	Motivasi belajar	.574	.105	.512

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Tabel 2 dapat dicermati bahwa persamaan regresi  $Y = 34,267 + 0,574X_2 + e$  dengan interpretasi dari hasil tersebut yakni, (1) Konstanta (a) : 34,267 bertanda positif sehingga apabila variabel bebas (motivasi belajar) sama dengan nol (0) maka hasil belajar IPS siswa adalah positif sebesar 34,267; (2) Koefisien regresi variabel motivasi belajar ( $b_1$ ) = 0,574 bertanda positif, berarti apabila motivasi belajar yang dimiliki siswa semakin baik maka hasil belajar IPS siswa juga semakin meningkat yaitu sebanyak 0,574 dengan dugaan variabel motivasi belajar dianggap tetap.

**Tabel 3.** Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4.216	9.674	
	Bimbingan Orang Tua	.547	.107	.445
	Motivasi Belajar	.409	.098	.366

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Tabel 3 dapat dicermati bahwa persamaan regresi  $Y = 4,216 + 0,547X_1 + 0,409X_2 + e$  dengan interpretasi dari hasil tersebut yakni, (1) Konstanta (a) : 4,216 bertanda positif sehingga apabila variabel bebas sama dengan nol (0) maka variabel terikat yaitu positif sebanyak 4,216; (2) Koefisien regresi ( $b_1$ ) = 0,547 bertanda positif, berarti apabila bimbingan orang tua yang dilakukan oleh orang tua semakin baik maka hasil belajar IPS siswa juga semakin meningkat yaitu sebanyak 0,547 dengan dugaan variabel motivasi belajar dianggap tetap; (3) Koefisien regresi ( $b_2$ ) = 0,409 bertanda positif, berarti apabila motivasi belajar siswa semakin baik maka hasil belajar IPS siswa juga semakin meningkat yaitu sebanyak 0,409 dengan dugaan variabel bimbingan orang tua dianggap tetap.

Menurut Ghazali [13] untuk membuktikan signifikansi impresi variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat maka menggunakan uji t, sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan menggunakan uji F.

**Tabel 4.** Uji t

Strategi Pembelajaran	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keputusan
$X_1$ dengan Y	5,106	1,989	$H_0$ ditolak
$X_2$ dengan Y	4,196	1,989	$H_0$ ditolak

Tabel 4 menjelaskan bahwa hasil hitung uji t dengan menggunakan SPSS 26 mendapatkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 5,106 dan 4,196 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  sebesar 1,989 sehingga  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.

**Tabel 5.** Uji F

Strategi Pembelajaran	Sig.	$\alpha$	Keputusan
X <sub>1</sub> dengan Y	5,106	1,989	H <sub>0</sub> ditolak
X <sub>2</sub> dengan Y	4,196	1,989	H <sub>0</sub> ditolak

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil hitung uji F dengan menggunakan SPSS 26 mendapatkan nilai sig. 0,000 lebih rendah dari pada taraf  $\alpha$  0,05 sehingga  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara simultan.

Kuncoro [7] menjelaskan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya yaitu mengukur presentase besar sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 6.** Koefisien Determinasi

Variabel	$R^2$	%
X <sub>1</sub> terhadap Y	0,320	32%
X <sub>2</sub> terhadap Y	0,262	26,2%
X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub> terhadap Y	0,439	43,9%

Tabel 6 menjelaskan bahwa hasil hitung koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 26 mendapatkan nilai  $R^2$  atas X<sub>1</sub> terhadap Y sebesar 0,320 artinya besar sumbangan sebesar 32%, X<sub>2</sub> terhadap Y sebesar 0,262 artinya besar sumbangan sebesar 26,2%, dan X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> kepada Y sebanyak 0,439 sehingga besar sumbangan sebesar 34,9%.

Hasil ini sesuai dengan pendapat [9] yang mengungkapkan bahwa, “Peran bimbingan orang tua yaitu membimbing anak supaya mendapatkan prestasi di sekolah, dapat menghormati orang lain, dapat mengatasi kesulitan pada diri sendiri, dan orang tua diharapkan untuk dapat membimbing anak dalam hal perencanaan melanjutkan sekolah, sehingga anak merasa mendapatkan bimbingan secara penuh oleh orang tua dan dapat meningkatkan hasil belajarnya”. “Faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa yaitu salah satunya bimbingan orang tua yang didapatkan oleh siswa, semakin baik bimbingan yang diberikan oleh orang tua maka semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan khususnya pada mata pelajaran IPS” [20].

Dijelaskan pula oleh Umar [20] dalam penelitiannya bahwa, “Terdapat hubungan positif antara bimbingan yang diberikan oleh orang tua terhadap prestasi belajar anaknya, maka dari itu sebaiknya orang tua senantiasa selalu memberikan bimbingan secara kontinu”. Lindawati [8] menjelaskan dalam penelitiannya bahwa, “Bimbingan yang diberikan kepada anaknya oleh orang tua seperti membimbing dalam belajar, memberikan arahan, serta memberikan bantuan mempengaruhi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran IPS, hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi bimbingan yang diberikan oleh orang tua maka semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan pada mata pelajaran IPS”.

“Keinginan dalam diri seseorang perlu ditunjang dengan dorongan dari luar diri seseorang, seperti halnya hasil belajar IPS memerlukan motivasi belajar yang timbul dari keinginan peserta didik untuk dapat mencapai tujuan tersebut, sehingga motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik mampu mempengaruhi secara positif hasil belajar IPS yang akan diterima” [5].

Seorang anak didik apabila ingin mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam belajarnya maka anak didik harus mempunyai dorongan dalam dirinya sendiri untuk mewujudkan keinginannya itu sendiri. Hal tersebut memperlihatkan bahwa semakin tinggi motivasi anak untuk belajar, maka akan meningkat pula hasil belajar yang didapatkan khususnya dalam mata pelajaran IPS. Hal ini diperkuat dengan pendapat bahwa, “Anak didik yang mempunyai motivasi belajar rendah maka dipastikan tidak akan menunjukkan kesungguhan dalam belajar sehingga jelas berakibat pada hasil belajarnya yang rendah serta tidak memuaskan” [3].

Dalam penelitian Emda [3] menjelaskan bahwa, “Motivasi belajar seorang siswa merupakan prediktor tertinggi yang mempengaruhi hasil belajar/prestasi belajar IPS siswa”. Fakta lain diutarakan oleh Wardani [20] bahwa, “Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan menulis narasi, sehingga perlu mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki oleh anak didik itu sendiri”. [6] Motivasi mempunyai peran yang

penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa yang mengarah pada kesuksesan aktifitas pembelajaran siswa, apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya akan baik dan begitupun sebaliknya.

Perihal yang dijabarkan oleh peneliti yaitu hubungan yang erat akan terjadi apabila bimbingan yang diberikan orang tua secara kontinu dan motivasi dalam belajar meningkat sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS, sehingga apabila anak didik mengenyampingkan bimbingan orang tua dan motivasi mereka, akan berakibat pada hasil yang didapatkan siswa tidak maksimal dikarenakan dalam melakukan kegiatan belajar anak didik tidak memiliki motivasi dan juga bimbingan yang baik dari orang tuanya sehingga hasil belajar anak didik rendah khususnya hasil belajar IPS. Hubungan kedua variabel ini sesuai dengan pendapat Mawarsih, Susilaningsih, dan Hamidi [11] bahwa, “Bimbingan orang tua dapat dilaksanakan dalam rangka mendukung proses pembelajaran supaya lebih baik dan berkembang serta motivasi yang dimiliki siswa berpengaruh pada keadaan siswa serta jalannya aktifitas belajar sehingga siswa dapat belajar dengan baik serta dapat memperoleh kesuksesan dalam belajar”.

Sardiman [15] menjelaskan bahwa, “Motivasi belajar merupakan faktor dari dalam siswa yang memiliki peranan yang khas yakni menumbuhkan dorongan, merasa senang, dan bersemangat untuk belajar, sedangkan bimbingan orang tua merupakan faktor dari luar/ lingkungannya yang dapat membentuk siswa dalam menerima pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya terutama pada mata pelajaran IPS”. Teori tersebut didukung oleh penelitian A'la [1] yang menyimpulkan bahwa, “Bimbingan orang tua dan motivasi belajar secara bersama mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, hal tersebut menunjukkan adanya ketergantungan satu sama lainnya dari masing-masing faktor yang ada, sehingga masing-masing mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa”.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental Reasearch* yang telah dijalankan, dapat disintesis bahwa pertama, ada hubungan variabel bebas (bimbingan orang tua) dengan variabel terikat (hasil belajar IPS) pada peserta didik kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Laweyan. Variabel  $X_1$  memiliki kemampuan mempengaruhi variabel Y yang dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi individual sebesar ( $t_{hitung}$ ) 5,106 dengan besar sumbangan sebesar 32%; kedua, terdapat hubungan antara variabel bebas (motivasi belajar) dengan variabel terikat (hasil belajar IPS) pada peserta didik kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Laweyan. Variabel  $X_2$  memiliki kemampuan mempengaruhi variabel Y yang dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi individual sebesar ( $t_{hitung}$ ) 4,196 dengan besar sumbangan 26,2%; ketiga, terdapat hubungan antara variabel bebas secara simultan (bimbingan orang tua dan motivasi belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar IPS) pada peserta didik kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Laweyan. Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  memiliki pengaruh terhadap variabel Y yang dapat dilihat dari besarnya koefisien uji F sebesar 32,431 dengan besar sumbangan sebesar 43,9%.

#### 5. Referensi

- [1] A'la, R. (2016). Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Madaniyah*, Vol. 2, Edisi 9, 242-259.
- [2] Anggarwati, S., Poerwanti, J. I., & Wahyuningsih, S. (2020). Penerapan model pembelajaran assurance, relevance, interest, assessment, and satisfaction (ARIAS) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Dikdaktika Dwija Indria*, Vol. 8, No. 04, 1-7.
- [3] Basri, M. (2017). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Bertingkat Kecamatan Somba OPU Kabupaten Gowa. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar*, 300-313.
- [4] Debrina, A. T., Istiyati, S., & Yulianti. (2020). Peningkatan keterampilan berpikir elaboration melalui penerapan model think pair share (tps) dalam pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar. *Dikdaktika Dwija Indria*, Vol. 8, No. 01, 1-7.
- [5] Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2, 172-182.

- [6] Froiland, J. M., Peterson, A., & Davison, M. L. (2012). The Long-Term Effects of Early Parent Involvement and Parent Expectation in the USA. *School Psychology International*, 34 (1), 33-50.
- [7] Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [8] Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, 81-86.
- [9] Hasbullah. (2011). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rajawaki Pers.
- [10] Lindawati, Wahyudin, M., & Maryani, L. (2019). Pengaruh Intensitas Bimbingan Orang Tua, Sarana Prasarana Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Variabel Kontrol Status Sosiak Ekonomi Orang Tua Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 131-141.
- [11] Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang.
- [12] Mawarsih, S. E., Susilaningih, & Hamidi, N. (2013). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *JUPE UNS*, Vol. 1, No. 3, 1-13.
- [13] Pranata, I. W., Kristiantari, R., & Putra, S. (2014). Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus V Tampaksiring. *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol. 2 No. 1)*, -.
- [14] Purnawijaya, F. M. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Kedai 27 di Surabaya. *AGORA Vol. 7, No. 1*, -.
- [15] Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- [16] Sari, H. M., Ninghardjanti, P., & Susilowati, T. (2013). Komunikasi Guru dengan Siswa dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pendidikan Administrasi Perkantora, FKIP, UNS*, -.
- [17] Suparno, P. (2012). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- [18] Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 73-82.
- [19] Umar, M. (2015). Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol. 1, No. 1, 20-28.
- [20] Wardani, R. K., Slamet, S. T., & Daryanto, J. (2020). Hubungan penguasaan kosakata dan motivasi belajar dengan kemampuan menulis narasi kelas IV sekolah dasar. *Dikdaktika Dwija Indria*, Vol. 8, No. 01, 1-7.
- [21] Yu, S., Zhou, N., Zheng, Y., Zhang, L., Cao, H., & Li, X. (2019). Evaluating Student Motivation and Engagement in the Chinese EFL Writing Context. *Studies in Educational Evaluation*, 62(19), 129-141.
- [22] Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.